



Minat UMKM terhadap Penggunaan Aplikasi *Peer To Peer Lending* di Bojongloa Kidul

Nabila Putri Meilinna, Ade Yunita Mafruhah*

Prodi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

ARTICLE INFO

Article history :

Received : 27/4/2024

Revised : 1/6/2024

Published : 22/7/2024



Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

Volume : 4

No. : 1

Halaman : 19 - 26

Terbitan : **Juli 2024**

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa minat UMKM menggunakan aplikasi Peer to Peer Lending dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul. Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan explanatory. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan survei lapangan dengan memberikan kuesioner. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 92 orang dihitung dengan menggunakan rumus slovin dengan signifikansi 10%. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan Structural Equation Model Partial Least Square (SEMPLS). Penelitian ini menggunakan metode analisis data menggunakan software SmartPLS versi 4.0. Hasil penelitian pada penelitian yang diperoleh dari analisis data ialah Variable yang memiliki pengaruh paling besar adalah penggunaan sesungguhnya terhadap minat menggunakan aplikasi Peer to Peer Lending yaitu sebesar 81% dan yang memiliki pengaruh paling kecil adalah persepsi kemudahan terhadap sikap penggunaan yaitu sebesar 25%.

Kata Kunci : Peer to Peer Lending, UMKM dan SEMPLS.

ABSTRACT

This research was conducted to analyze the interest of MSMEs in using the Peer to Peer Lending application in increasing the development of MSMEs in Bojongloa Kidul District. The research method in this study uses quantitative research with an explanatory approach. Data collection techniques were carried out by field surveys by providing questionnaires. The number of samples used was 92 people, calculated using the Slovin formula with a 10% significance. This research was analyzed using the Structural Equation Model Partial Least Square (SEMPLS) approach. This study uses a data analysis method using SmartPLS software version 4.0. The results of the research in the research obtained from data analysis are that the variable that has the greatest influence is actual use on interest in using the Peer to Peer Lending application, which is 81% and the one that has the least influence is perceived ease of use attitude, which is 25%.

Keywords : Peer to Peer Lending, MSME and SEMPLS.

Copyright© 2024 The Author(s).

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi yang terjadi saat ini mengalami perkembangan yang sangat pesat dan memberikan kemudahan dalam mengakses suatu informasi serta kemudahan dalam mengelola sumberdaya secara efektif (Primastiwi *et al.*, 2020). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2023) financial technology merupakan inovasi pada jasa keuangan yang memanfaatkan penggunaan teknologi.

Menurut laporan OJK (2022) jumlah perusahaan yang mengantongi izin beroperasi di Indonesia sebanyak 102 perusahaan Peer to Peer Lending, dengan 95 perusahaan Peer to Peer Lending konvensional, dan 7 perusahaan Peer to Peer Lending syariah. Layanan Peer to Peer Lending merupakan alternatif potensial sumber pembiayaan bagi masyarakat terutama untuk usaha mikro kecil dan menengah (UMKM). Dalam pelaksanaan operasional sistem dalam Peer to Peer Lending sangat mudah digunakan dan diakses, baik bagi pemberi pinjaman maupun bagi orang yang membutuhkan pinjaman (Romadhon & Fitri, 2020).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam pembangunan ekonomi nasional dikarenakan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi (Febharjanti, 2023). Peer to Peer lending dapat membantu UMKM berkembang dengan cara memfasilitasi pembiayaan alternatif sehingga dapat membantu meningkatkan akses modal untuk usaha yang ada dan dapat mendorong pertumbuhan ekonomi (B. Rahardjo & Budi; Khairul, 2019). Berikut data UMKM di Indonesia per Provinsi:

Tabel 1. Jumlah UMKM di Indonesia Tahun 2022

| No. | Provinsi | Jumlah UMKM |
|-----|----------------|-------------|
| 1 | Jawa Barat | 1.494.723 |
| 2 | Jawa Tengah | 1.457.126 |
| 3 | Jawa Timur | 1.153.576 |
| 4 | DKI Jakarta | 658.368 |
| 5 | Sumatera Utara | 595.779 |

Sumber: Komenkop UMKM (2022)

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan Provinsi Jawa Barat masih menempati urutan pertama UMKM terbanyak dengan jumlah mencapai 1,49 juta UMKM. UMKM Di Indonesia tentunya mendapatkan perhatian yang serius. Karena dipercaya dapat membantu menstabiliskan ekonomi nasional dalam menghadapi ancaman resesi ekonomi (Komenkop UMKM, 2022). Dengan dukungan pemerintah diharapkan dapat menambah gairah pelaku UMKM untuk terus berkembang dan bertransformasi ke era digital. Berikut merupakan data UMKM Jawa Barat per Kabupaten/Kota:

Tabel 2. Data UMKM Provinsi Jawa Barat 2021

| No. | Kabupaten/Kota | Jumlah UMKM |
|-----|--------------------|-------------|
| 1 | Kabupaten Bogor | 506.347 |
| 2 | Kabupaten Bandung | 476.954 |
| 3 | Kota Bandung | 464.346 |
| 4 | Kabupaten Sukabumi | 363.176 |
| 5 | Kabupaten Garut | 349.863 |

Sumber: Dinas Koperasi Dan Usaha Kecil Provinsi Jawa Barat (2022)

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan Kabupaten Bogor merupakan tingkat pertama jumlah UMKM terbanyak dengan jumlah 506.347 ribu UMKM, pada tingkat kedua Kabupaten Bandung dengan jumlah UMKM sebanyak 476.954 ribu UMKM, disusul oleh Kota Bandung dengan jumlah UMKM sebanyak 464.346 ribu UMKM dan pada tingkat empat jumlah UMKM terbanyak ialah Kabupaten Sukabumi dengan jumlah UMKM sebanyak 363.176 ribu UMKM serta tingkat lima di raih oleh Kabupaten 349.863 ribu UMKM. Kota Bandung merupakan salah satu Kota yang memiliki UMKM terbanyak. Pada tahun 2022 jumlah UMKM di Kota Bandung bertambah hingga 180.000 pelaku usaha baru (Portal Bandung 2022).

Kecamatan Bojongloa Kidul merupakan salah satu Kecamatan yang mendukung kegiatan perekonomian sehingga dimana nantinya akan membantu perkembangan UMKM wilayahnya. Click or tap here to enter text. Kecamatan Bojongloa Kidul mempunyai kawasan industri terkenal yaitu sentra sepatu Cibaduyut dan sektor perdagangan oleh-oleh khas Bandung yang berada pada terminal Leuwipanjang (Statistik, 2019). Pada peraturan Walikota Bandung Nomor 1707 tahun 2016 pasal 4 disebutkan bahwa salah satu tugas Camat adalah mengordinasikan kegiatan pembedayaan UMKM diwilayahnya. Upaya yang dilakukan oleh Kecamatan Bojongloa Kidul yaitu mendorong program pekembangan UMKM di era digital. Namun, hanya sebagian pelaku UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul yang telah memahami aplikasi *Peer to Peer Lending*. Maka dari itu, pelaku UMKM harus melihat realita di era digitalisasi yang banyak mengalami pertumbuhan dari waktu ke waktu. Semakin banyaknya pelaku UMKM menggunakan *Peer to Peer Lending* sebagai tempat peminjaman modal. Maka dari itu peneliti menggunakan *Technology Accceptance Model* (TAM) sebagai teori yang dapat dihubungkan dengan permasalahan yang ada (Febrianti *et al.*, 2019). *Teori Accpetance Model* (TAM) yang dikemukakan oleh Fred Davis (1989) menyatakan dimana penerimaan sistem teknologi baru. Peneliti memfokuskan pada TAM, yang memiliki lima konstruk utama dalam TAM yaitu; persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) (Mardiana *et al.*, 2022); persepsi kemudahan (*perceives ease of use*); sikap penggunaan (*attitude toward using*); niat perilaku (*behavioural intention to use*); dan penggunaan sesungguhnya (*actual system use*) (Febriyani & Suprajitno, 2020). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa minat UMKM menggunakan aplikasi *Peer to Peer Lending* yang nantinya diharapkan dapat mencapai hasil untuk meningkatkan perkembangan UMKM di Kecamatan Bojongloa Kidul.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bagaimana pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?
Bagaimana pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Bagaimana pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Bagaimana pengaruh sikap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap niat perilaku (*behavioural intention to use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Bagaimana pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap niat perilaku (*behavioural intention to use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Bagaimana pengaruh niat perilaku (*behavioural intention to use*) terhadap penggunaan sesungguhnya (*actual system use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Bagaimana pengaruh penggunaan sesungguhnya (*actual system use*) terhadap minat pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Selanjutnya tujuan dalam penelitian ini diuraikan dalam pokok-pokok sebagai berikut,

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap persepsi kemanfaatan (*perceived ease of use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh persepsi kemanfaatan (*perceived usefulness*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap sikap penggunaan (*attitude toward using*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Untuk Mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh sikap penggunaan (*attitude toward using*) terhadap niat perilaku (*behavioural intention to use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) terhadap niat perilaku (*behavioural intention to use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh niat perilaku (*behavioural intention to use*) terhadap penggunaan sesungguhnya (*actual system use*) bagi UMKM mengenai penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

Untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh penggunaan sesungguhnya (*actual system use*) terhadap minat pelaku UMKM dalam penggunaan aplikasi *Peer to Peer Lending*?

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang berada di Kawasan Kecamatan Bojongloa Kidul dengan metode pengumpulan data menggunakan angket. Jenis data dalam penelitian menggunakan data penelitian kuantitatif. Penelitian ini menggunakan metode analisis data dengan menggunakan *software SmartPLS versi 4.0* yang dijalankan dengan media komputer.

C. Hasil dan Pembahasan

Pengujian Outer Model

Model pengukuran atau outer model menunjukkan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel lainnya (Ghozali., 2021). Terdapat tiga kriteria untuk mengevaluasi outer model dengan indikator reflektif yaitu *convergent validity*, *discriminant validity*, dan *composite reliability*. Model pengukuran digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrumen. Hasil eksekusi model setelah dilakukan *dropping* menunjukkan nilai *loading factor* sudah memenuhi syarat yaitu lebih dari 0,7 dan sudah dinyatakan memenuhi kriteria maka semua indikator dikatakan valid. Nilai dari *composite reliability* dan *cronbach's alpha* sudah diatas 0,70. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk sudah memiliki realibilitas yang baik. Dapat disimpulkan bahwa semua konstruk dalam model yang diestimasi memenuhi kriteria *discriminant validity*. Nilai *composite reliability* maupun *cronbach alpha* masing-masing konstruk sudah diatas 0,70. Jadi, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk sudah memiliki realibilitas yang baik.

Pengujian Inner Model

Setelah dilakukan evaluasi *measurement (outer) model*, selanjutnya dilakukan pengujian model *structural* atau *inner model*. Pengujian model *structural* atau *inner model* dilakukan dengan melihat nilai *R-Square* pada konstruk endogen yang merupakan uji *goodness-fit model*. Berdasarkan nilai *R-Square* untuk variabel *PU* diperoleh sebesar 0,666, variabel *BIU* sebesar 0,079, variabel *ASU* sebesar 0,225, variabel *PEOU* sebesar 0,094, dan variabel *ATU* sebesar sebesar 0,497.

Pengujian Hipotesis

| Hipotesis | P-Value | T-statistic | Hasil |
|------------------|--------------|-------------|-------------|
| H1 : PU -> POU | 0.003 < 0,05 | 2,935 | Berpengaruh |
| H2 : PU -> ATU | 0.000 < 0,05 | 5,028 | Berpengaruh |
| H3 : PEOU -> ATU | 0.039 < 0,05 | 2,065 | Berpengaruh |
| H4 : ATU -> BIU | 0.014 < 0,05 | 2,907 | Berpengaruh |

Analisis dan Pembahasan; Pengaruh Persepsi Kemanfaatan (PU) Terhadap Persepsi Kemudahan (PEOU) Penggunaan Aplikasi Peer to Peer Lending

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama diketahui bahwa H1 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk PU terhadap PEOU diatas 1,98% yaitu 2,935. Selain itu, dilihat dari p-value PU terhadap PEOU yaitu $0,003 < 0,05$ sehingga pengaruh yang diberikan oleh PU terhadap PEOU terbukti signifikan.

Nilai koefisien variabel laten PU pada *output path coefficient* sebesar 0,29 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 29% terhadap konstruk PEOU. Semakin tinggi persepsi kemanfaatan aplikasi *Peer to Peer Lending* maka akan semakin tinggi pula persepsi kemudahan aplikasi tersebut terhadap pelaku. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Bojongloa Kidul setuju dengan melakukan peminjaman modal melalui aplikasi *Peer to Peer Lending* dapat meningkatkan performa kinerja usaha dengan nilai *loading factor* 0,830. Maka dari itu *Peer to Peer Lending* memberikan performa kinerja dengan mempermudah proses peminjaman sehingga dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas untuk membantu perkembangan UMKM.

Pengaruh Persepsi Kemanfaatan (PU) Terhadap Sikap Penggunaan (ATU) Penggunaan Aplikasi Peer to Peer Lending

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua diketahui bahwa H2 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk PU terhadap ATU diatas 1,98% yaitu 5,028. Selain itu, dilihat dari p-value PU terhadap ATU yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga pengaruh yang diberikan oleh PU terhadap ATU terbukti signifikan. Pengaruh yang diberikan oleh PU terhadap konstruk ATU terbukti positif dengan nilai koefisien variabel laten PU pada *output path coefficient* sebesar 0,58 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 58% terhadap konstruk ATU. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Chuang et al., 2016) bahwa persepsi kegunaan berpengaruh positif terhadap sikap penggunaan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) Terhadap Sikap Penggunaan (ATU) Penggunaan Aplikasi Peer to Peer Lending

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga diketahui bahwa H3 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk PEOU terhadap ATU diatas 1,98% yaitu 2,065. Selain itu, dilihat dari p-value PEOU terhadap ATU yaitu $0,039 < 0,05$ sehingga pengaruh yang diberikan oleh PEOU terhadap ATU terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten PEOU pada *output path coefficient* sebesar 0,25 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 25% terhadap konstruk ATU. Pada penelitian ini indikator yang berkaitan dengan penilaian responden terhadap konsep persepsi kemudahan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Chuang et al., 2016) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh signifikan terhadap sikap penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Bojongloa Kidul setuju dengan informasi di aplikasi *Peer to Peer Lending* mengenai peminjaman modal cukup lengkap dengan nilai *loading factor* 0,842. Maka dari itu, pelaku UMKM yang mempunyai persepsi bahwa aplikasi *Peer to Peer Lending* mempengaruhi sikap penggunaan dan menyesuaikan dengan sikap mereka sehingga dapat mempermudah dalam penggunaan.

Pengaruh Sikap Penggunaan (ATU) Terhadap Niat Perilaku (BIU) Penggunaan Aplikasi Peer to Peer Lending

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa H4 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk ATU terhadap BIU diatas 1,98% yaitu 2,907. Selain itu, dilihat dari p-value ATU terhadap BIU yaitu $0,014 < 0,05$ sehingga pengaruh yang diberikan oleh ATU terhadap BIU terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten ATU pada *output path coefficient* sebesar 0,29 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 29% terhadap konstruk BIU. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Bojongloa Kidul setuju dengan mendapatkan kesan yang baik dari pengalaman dalam melakukan peminjaman modal melalui aplikasi *Peer to Peer* karena dapat membuat pengguna merasa bahwa dengan menggunakan aplikasi *Peer to Peer Lending* tidak perlu lagi mendatangi bank untuk melakukan peminjaman modal usaha. Maka dapat diartikan bahwa pelaku UMKM mempunyai sikap bahwa dengan adanya aplikasi *Peer to Peer Lending* akan merubah perilaku dengan adanya perkembangan teknologi yang mempermudah semua urusan.

Pengaruh Persepsi Kemudahan (PEOU) Terhadap Niat Perilaku (BIU) Penggunaan Aplikasi *Peer to Peer Lending*

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima diketahui bahwa H5 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk PEOU terhadap BIU diatas 1,98% yaitu 2479 Selain itu, dilihat dari p-value PEOU terhadap BIU yaitu $0,013 < 0,05$ sehingga pengaruh yang diberikan oleh PEOU terhadap BIU terbukti signifikan. Semakin tinggi persepsi kemudahan aplikasi *Peer to Peer Lending* maka akan semakin tinggi pula niat perilaku aplikasi tersebut terhadap pelaku UMKM Kecamatan Bojongloa Kidul karena dapat merasakan bahwa peminjaman modal melalui aplikasi *Peer to Peer Lending* dapat dengan cepat dan efektif membantu pelaku UMKM dalam pemodalannya. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan (Nasution *et al.*, 2022) bahwa persepsi kemudahan berpengaruh positif terhadap niat perilaku.

Pengaruh Niat Perilaku (BIU) Terhadap Penggunaan Sesungguhnya (ASU) Penggunaan Aplikasi *Peer to Peer Lending*

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam diketahui bahwa H6 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk BIU terhadap ASU diatas 1,98% yaitu 6,764 Selain itu, dilihat dari p-value BIU terhadap ASU yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga pengaruh yang diberikan oleh BIU terhadap ASU terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten BIU pada *output path coefficient* sebesar 0,50 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 50% terhadap konstruk ASU. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Bojongloa Kidul setuju dengan akan tetap menggunakan aplikasi *Peer to Peer Lending* untuk peminjaman modal usaha dengan *loading factor* sebesar 0,848. Maka dari itu menyebabkan adanya pengaruh niat perilaku dalam menggunakan aplikasi *Peer to Peer Lending* secara terus menerus karena sistem tersebut memberikan manfaat terhadap pengguna dan dapat membantu perkembangan UMKM.

Pengaruh Penggunaan Sesungguhnya (ASU) Terhadap Minat Menggunakan Aplikasi *Peer to Peer Lending*

Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh diketahui bahwa H7 yang diajukan dapat diterima. *Output path coefficient* menunjukkan bahwa nilai t-statistik untuk konstruk ASU terhadap minat menggunakan diatas 1,98% yaitu 30,542 Selain itu, dilihat dari p-value ASU terhadap minat menggunakan yaitu $0,000 < 0,05$ sehingga pengaruh yang diberikan oleh ASU terhadap minat menggunakan terbukti signifikan. Nilai koefisien variabel laten ASU pada *output path coefficient* sebesar 0,81 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 81% terhadap konstruk minat menggunakan. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM Kecamatan Bojongloa Kidul tertarik melakukan peminjaman modal melalui aplikasi *Peer to Peer Lending* nilai *loading factor* sebesar 0,860. Oleh karena itu, minat yang merupakan indikator penting dalam keinginan penggunaan untuk menggunakan sistem. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM menggunakan dan menerima adanya aplikasi *Peer to Peer Lending* untuk peminjaman modal dapat terjadi karena tingginya minat yang dimiliki dari dalam diri karena aplikasi *Peer to Peer lending* memberikan kemudahan saat peminjaman modal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya maka didapatkan kesimpulan sebagai berikut, Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi kemudahan dengan kontribusi sebesar 29%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan pelaku UMKM terhadap aplikasi *Peer to Peer Lending*, maka semakin tinggi persepsi kemudahan pelaku UMKM terhadap aplikasi *Peer to Peer Lending*.

Persepsi kemanfaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan kontribusi 58%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemanfaatan pelaku UMKM terhadap aplikasi *Peer to Peer Lending*, maka semakin tinggi sikap penggunaan pelaku UMKM terhadap aplikasi *Peer to Peer Lending*.

Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap sikap penggunaan dengan kontribusi 25%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan pelaku UMKM terhadap

aplikasi Peer to Peer Lending, maka semakin tinggi sikap penggunaan pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending.

Sikap penggunaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku dengan kontribusi 29%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap penggunaan pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending, maka semakin tinggi niat perilaku pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending.

Persepsi kemudahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat perilaku dengan kontribusi 28%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi persepsi kemudahan pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending, maka semakin tinggi niat perilaku pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending.

Niat perilaku berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan sesungguhnya dengan kontribusi 50%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi niat perilaku pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending, maka semakin tinggi penggunaan sesungguhnya pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending.

Penggunaan sesungguhnya berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan dengan kontribusi 81%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi penggunaan sesungguhnya pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending, maka semakin tinggi minat menggunakan pelaku UMKM terhadap aplikasi Peer to Peer Lending.

Daftar Pustaka

- B. Rahardjo, & Budi; Khairul, I. A. K. S. (2019). *Pengaruh Financial Technology (Fintech) Terhadap Perkembangan UMKM di Kota Magelang*. Prosiding Seminar Nasional Dan Call For Papers, Fakultas Ekonomi Universitas Tidar.
- Chuang, L. M. , Liu, C. C. , & Kao, H. K. (2016). *The adoption of fintech service: TAM perspective* (7th ed., Vol. 3). International Journal of Management and Administrative Sciences.
- Febharjanti, A. A. (2023). *Analisis Minat Pengusaha Ukm Terhadap Penggunaan Aplikasi Digital Berbasis Peer To Peer Lending* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Indonesia).
- Febrianti, D. , Hariadi, B. , & Baridwan, Z. (2019). *Technology Aceptance Model Sebagai Prediktor Penggunaan SIMDA* (1st ed., Vol. 9). JRAK.
- Febriyani, K., & Suprajitno, D. (2020). Analisis Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Pada Penggunaan Sistem Keuangan Desa. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(4), 515–528. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i4.625>
- Ghozali. (2021). *Structural Equation Modelling: Metode Alternatif Dengan Partial Least Squares (PLS)*. .
- Indonesia, K. K. (2022). *perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah*.
- Mardiana, N. Y. , Utomo, N. A. , & Amaliah, Y. R. (2022). *Pengaruh Perceived Usefulness, Perceived Easy of Use terhadap Efektifitas Perusahaan di Jabodetabek* (1st ed., Vol. 6). Jurnal Ekonomika.
- Nasution, F. M., Siregar, R., & Lubis, M. J. (2022). Gaya Kepemimpinan Transformasional Dan Keadilan Organisasi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(2), 143–147. <https://doi.org/10.32832/tek.pend.v11i2.7072>
- Primastiwi, A. , Wardani, D. K. , & Hermalia, H. (2020). *Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Wajib Pajak dalam Membayar PBB Menggunakan GO-PAY* (2nd ed., Vol. 23).

Romadhon, F. , & Fitri, A. (2020). *Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)*. (1st ed., Vol. 3). Jurnal TECHNOBIZ.

Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*.